

BAB VI: PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan mengenai Hubungan Kesenian, Aktivitas Fisik dan Komorbiditas dengan Kualitas Hidup Lansia di Panti Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin Provinsi Sumatera Barat Tahun 2025 didapatkan Kesimpulan sebagai berikut:

1. Hampir separuh lansia (46,1%) memiliki kualitas hidup buruk di Panti Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin Provinsi Sumatera Barat Tahun 2025
2. Lebih dari separuh lansia (70.8%) mengalami kesepian dari tingkat ringan hingga sedang di Panti Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin Provinsi Sumatera Barat Tahun 2025.
3. Hampir separuh lansia (47,2%) memiliki komorbiditas di Panti Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin Provinsi Sumatera Barat Tahun 2025
4. Kurang dari separuh lansia (33,7%) lansia memiliki aktivitas fisik yang kurang di Panti Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin Provinsi Sumatera Barat Tahun 2025
5. Terdapat hubungan yang signifikan antara kesepian dengan kualitas hidup di Panti Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin Provinsi Sumatera Barat Tahun 2025 ($p\text{-value} = 0.000$) (POR =11,653)
6. Terdapat hubungan yang signifikan antara komorbiditas dengan kualitas hidup di Panti Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin Provinsi Sumatera Barat Tahun 2025 ($p\text{-value} = 0.001$)(POR =2.905)

7. Terdapat hubungan yang signifikan antara aktivitas fisik dengan kualitas hidup di Panti Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin Provinsi Sumatera Barat Tahun 2025 ($p\text{-value} = 0.035$) (POR =5.231)

6.2 Saran

Berdasarkan Kesimpulan yang disebutkan diatas, terdapat beberapa saran yang diberikan yaitu:

1. Bagi Panti Sosial Tresna Werdha
 - a. Diharapkan pihak panti dapat menyusun program yang berkaitan dengan aktivitas lansia selain dari senam lansia, kesenian atau ceramah sehingga kegiatan yang dilakukan oleh lansia lebih variatif dan dapat menghindari lansia dari rasa jenuh dan kesepian.
 - b. Diharapkan pihak panti dapat menginisiasi kegiatan di luar lingkungan panti yang aman dan sesuai dengan kondisi fisik lansia seperti kunjungan ke museum atau tempat rekreasi lainnya. Hal ini bertujuan untuk memberikan variasi suasana serta meningkatkan keterlibatan lansia dengan lingkungan sekitar.
 - c. Diharapkan panti dapat berkerja sama dengan psikolog atau konselor untuk memberikan pendampingan emosional dan konseling kelompok kepada lansia yang menunjukkan gejala kesepian. Kegiatan ini dapat menjadi wadah yang aman bagi lansia untuk mengekspresikan perasaan dan mendapatkan dukungan dari sesama penghuni panti.
2. Bagi Pemerintah
 - a. Diharapkan pemerintah memberikan penguatan sumber daya dan fasilitas di PSTW seperti peningkatan anggaran dan kebijakan guna memperkuat sumber daya manusia serta sarana dan prasarana di PSTW, agar lansia

mendapatkan pelayanan yang menyeluruh baik dari segi sosial, fisik dan psikologis.

- b. Diharapkan pemerintah dapat menyelenggarakan pelatihan serta pembinaan secara berkala kepada pengasuh di PSTW yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman serta keterampilan dalam memberikan pelayanan yang dibutuhkan oleh lansia.
- c. Diharapkan pemerintah dapat menjalin kerja sama lintas sektor seperti dengan dinas kesehatan, perguruan tinggi dan organisasi masyarakat guna penyelenggaraan kegiatan promotif dan preventif bagi lansia di PSTW.

3. Bagi Masyarakat

- a. Diharapkan masyarakat dapat menumbuhkan rasa peduli terhadap lansia di panti dengan cara mengunjungi panti sosial secara rutin, memberikan perhatian, atau sekadar berbagi cerita. Hal ini dapat membantu mengurangi rasa kesepian dan meningkatkan semangat hidup lansia.
- b. Diharapkan masyarakat dapat mendukung program pemerintah dan PSTW baik melalui donasi, tenaga sukarela, maupun penyebaran informasi positif tentang pentingnya menjaga kesejahteraan lansia.
- c. Diharapkan masyarakat dapat meningkatkan peran serta dalam melaksanakan atau menyediakan berbagai bentuk pelayanan sosial lanjut usia seperti kegiatan rekreasi yang dilaksanakan secara rutin dalam rentang waktu tertentu.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk memperluas cakupan variabel yang diteliti guna memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas hidup lansia di Panti Sosial

Tresna Werdha (PSTW). Salah satu variabel yang dapat dipertimbangkan adalah kualitas dan ketersediaan sumber daya manusia (SDM), khususnya tenaga pengasuh atau perawat di panti.

Tenaga pengasuh memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari lansia, baik dalam aspek fisik, emosional, maupun sosial. Penelitian mengenai hubungan antara kompetensi, beban kerja, sikap, dan kedekatan emosional tenaga pengasuh dengan kualitas hidup lansia akan sangat bermanfaat untuk menggambarkan peran pelayanan sosial secara lebih komprehensif.

Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat mempertimbangkan desain studi menggunakan metode kualitatif untuk menggali pengalaman subjektif lansia, terutama dalam hal kesepian, aktivitas sosial, dan dukungan yang mereka rasakan.

Dengan mengkaji variabel tambahan tersebut, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan kontribusi lebih luas bagi pengembangan kebijakan dan peningkatan kualitas pelayanan lansia di PSTW.

Selain itu terkait variabel komorbiditas berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya diharapkan peneliti selanjutnya mempertimbangkan penggunaan data kesehatan yang lebih objektif, seperti data rekam medis, hasil pemeriksaan fisik, atau informasi dari caregiver/pengasuh, untuk memperoleh gambaran yang lebih akurat mengenai kondisi komorbiditas pada lansia.